

Etnobotani Tumbuhan Pangan Suku Dayak Desa Kaliau' Sajingan Besar Kabupaten Sambas

(Ethnobotany of Food Plants Dayak Tribe Kaliau' Sajingan Besar Village, Sambas Regency)

Kartika Sari*, Rafdinal, Masnur Turnip

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura,
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Corresponding author: kartikasari@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis, bagian tumbuhan, dan cara pengolahan tumbuhan pangan pada masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 hingga Januari 2021 di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dan Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara semi terstruktur dan pengisian kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 32 famili dan 57 jenis tumbuhan pangan. Persentase famili tertinggi yaitu *Poaceae* (7,01%) dan *Zingiberaceae* (7,01%). Bagian tumbuhan yang banyak digunakan adalah buah (33,84%), sedangkan cara pengolahan tumbuhan pangan adalah direbus (40,62%).

Kata Kunci: Desa Kaliau'; Etnobotani, Suku Dayak; Tumbuhan Pangan

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the types, parts of plants, and ways of processing food plants in the Dayak community in Kaliau' Village, Sajingan Besar District, Sambas Regency. This research was conducted from September 2020 to January 2021 in Kaliau' Village, Sajingan Besar District, Sambas Regency and the Biology Laboratory, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Tanjungpura University, Pontianak. The research method used is purposive sampling method. The methods in this study include observation, semi-structured interviews and filling out questionnaires. Based on the results of the study, there were 32 families and 57 types of food plants. The highest percentage of families are Poaceae (7.01%) and Zingiberaceae (7.01%). The most widely used plant part is fruit (33.84%), while the method of processing food plants is boiling (40.62%).

Keyword: Dayak Tribe; Ethnobotany; Food Plants; Kaliau' Village

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber hayati yang besar. Tumbuhan pangan telah digunakan manusia diseluruh bagian dunia sejak lama. Tumbuhan pangan memegang peranan penting agar tercapainya ketahanan pangan guna mensejahterakan masyarakat. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung menyukai makanan serba instan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan etnobotani berbasis kearifan lokal (Handayani, 2018).

Masyarakat di Desa Kaliau' Sajingan Besar Kabupaten Sambas, 92% merupakan masyarakat bersuku Dayak Salako. Masyarakat Dayak Salako memanfaatkan tumbuhan pangan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bumbu dan aroma masakan. Tanaman pangan yang umumnya sering masyarakat desa ini memanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti padi (*Oryza sativa*), jagung (*Zea mays*), lada (*Piper nigrum*), ubi jalar (*Ipomoea batatas*), cokelat (*Theobroma cacao*), dan

kopi (*Coffea* sp.). Masyarakat Dayak Salako Desa Kaliau' memanfaatkan bentang alam desa yang terdiri atas daerah aliran sungai dan hutan desa untuk mencari tumbuhan yang dapat dikonsumsi. Menurut (Huruswati *et al.*, 2012). Potensi alam wilayah perbatasan yang pada umumnya melimpah, namun pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan berguna semakin terkikis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal guna mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Penelitian tanaman yang berpotensi sebagai sumber bahan pangan di Kalimantan Barat sudah pernah dilakukan, berdasarkan penelitian Apriyani (2010) tumbuhan sumber pangan di Hutan Adat Bukit Senaul Desa Jangkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, sebanyak 40 jenis tumbuhan sumber pangan. Penelitian Juliana *et al.* (2013) menemukan sebanyak 47 tumbuhan sebagai bahan pangan oleh Suku Melayu di wilayah Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong. Penelitian Nurhidayah *et al.* (2015) menemukan sebanyak 33 jenis tumbuhan yang berpotensi bahan pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, oleh Suku Melayu. Penelitian Nurhajjah *et al.* (2017) menemukan sebanyak 43 jenis tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

Kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan berpotensi bahan pangan di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas belum pernah dilakukan. Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat suku Dayak Salako di Desa Kaliau' sebagai bahan pangan adalah bentuk kearifan lokal berbasis etnobotani. Kondisi pemukiman Desa Kaliau' memiliki keanekaragaman hayati yang sangat baik, sehingga identifikasi spesies tanaman pangan yang ada di kawasan Desa Kaliau' sangat penting untuk dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan. Oleh karena itu kajian etnobotani perlu dilakukan agar diperoleh data mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat lokal sebagai sumber pangan. Informasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya alam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dari bulan September 2020 hingga Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas, proses identifikasi tumbuhan pangan dan pengolahan data dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura Pontianak.

Deskripsi Lokasi Penelitian

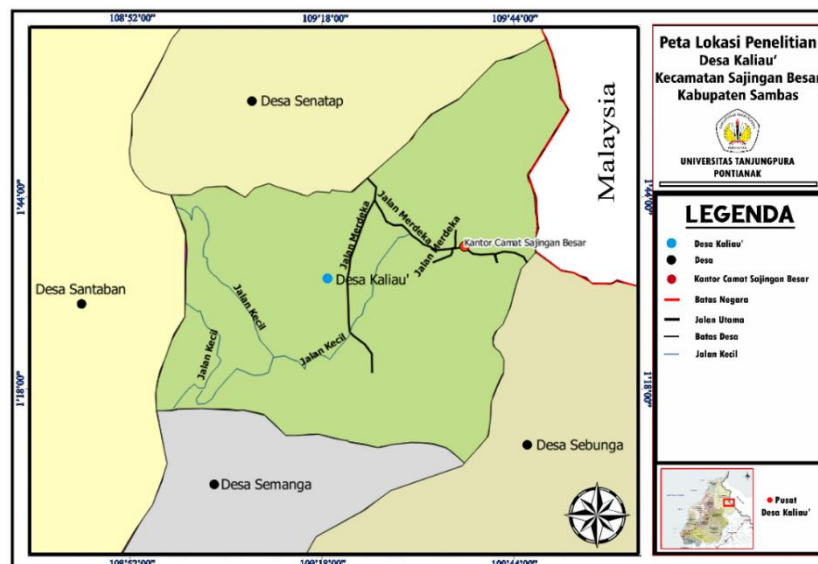
Desa Kaliau' terletak di bagian Tengah dan Timur Kecamatan Sajingan Besar, dengan letak administratif dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Senatab
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sejangkung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebunga dan Negeri Sarawak Malaysia
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Santaban

Desa Kaliau' mempunyai karakteristik geografis yang relatif terbuka dan memiliki akses yang lebih luas terhadap wilayah lintas batas negara, yaitu ke wilayah Sarawak, Malaysia Timur. Desa Kaliau' memiliki luas wilayah sekitar 352,26 Km². Penyebaran penduduk relatif belum merata pada setiap wilayah. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Kaliau' yaitu sekitar 6,8 jiwa/km². Penduduk yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 63,38% dan selebihnya (3,66%) tergolong penduduk usia non produktif (65 tahun lebih) (Gambar 1).

Pelaksanaan Penelitian

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Responden dipilih dengan mempertimbangkan pengetahuan responden terhadap tumbuhan berpotensi bahan pangan di Desa Kaliau' dan berdasarkan pengalaman (Tongco, 2007). Informan dalam penelitian berjumlah 30 orang yang merupakan suku Dayak di Desa Kaliau'. Kriteria responden dalam penelitian yaitu: masyarakat Desa Kaliau' bersuku Dayak Salako, memiliki pengetahuan tentang tanaman pangan dan pola pemanfaatannya, responden berumur 20 tahun keatas, berprofesi sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Tahap awal penelitian ini adalah observasi untuk memperoleh informasi awal mengenai lokasi penelitian serta menentukan responden dan tempat pengambilan sampel. Selanjutnya dilakukan wawancara secara semi terstruktur terhadap masyarakat Desa Kaliau' yang memiliki pengetahuan tentang tanaman pangan serta pola pemanfaatannya dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang akurat tentang tanaman pangan. Selain itu kuisioner yang diberikan berupa pertanyaan tentang tanaman pangan dan pola pemanfaatannya berdasarkan pengetahuan responden terpilih.

Proses identifikasi langsung dilakukan di lapangan dan untuk tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya dibuatkan herbarium guna diidentifikasi lebih lanjut di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak. Identifikasi dilakukan dengan berpedoman pada buku "Flora" (Steenis, et al, 2005), "Flora Of Java" (Backer, 1963), dan "The Kew: Tropical Plant Families Identification Handbook" (Utteridge, 2014), Database Nature Love You (<http://www.natureloveyou.sg/>) dan Database Plantamor (<http://www.plantamor.com>).

HASIL

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah 32 famili dan 57 jenis tumbuhan pangan. Famili dengan anggota jenis terbanyak yang ditemukan adalah *Poaceae* dan *Zingiberaceae*. Jenis-jenis tumbuhan tersebut dapat dilihat pada (Tabel 1).

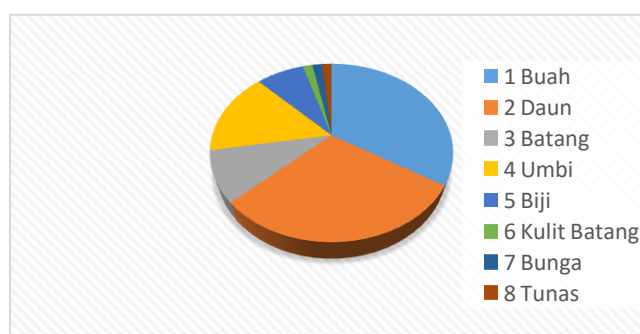
Tabel 1. Famili dan Jenis Tumbuhan Pangan yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Nama Umum
1	<i>Achariaceae</i>	<i>Pangium edule</i> Reinw.	Kapayakng	Keluak/kacang hutan
2	<i>Alismataceae</i>	<i>Limnocharis flava</i> L.	Genjer	Genjer
3	<i>Alliaceae</i>	<i>Allium tuberosum</i> Rottler. ex Spreng	Rampukng	Kucaai
4	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Alteheranthera sissoo</i>	Kangkung Kaelan	Bayam Brazil
5	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera torquenda</i> Kosterm.	Asam putar	Kapulasan
6	<i>Araceae</i>	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst)Nicolson	Dado	Suweg
7	<i>Arecaceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Kadi	Keladi
		<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Enau	Aren
		<i>Calamus</i> sp.	Umut uwi jayat'n	Rotan
8	<i>Asparagaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kalapa'	Kelapa
		<i>Dracaena angustifolia</i> Roxb.	Cendol	Suji
9	<i>Blechnaceae</i>	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.F.) Bedd	Miding	Pakis merah
10	<i>Bombacaceae</i>	<i>Durio zibethinus</i> L.	Durian	Durian
11	<i>Brassicaceae</i>	<i>Brassica juncea</i> L.	Ansabi	Sawi kampung
12	<i>Clusiaceae</i>	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Kandis	Asam kandis
13	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea aquatica</i>	Kangkong	Kangkung
		<i>Ipomoea batatas</i> L.	Tea	Ubi jalar
14	<i>Cucurbitaceae</i>	<i>Benincasa hispida</i> (Thunb) Cogn	Gamakng	Kundur
		<i>Cucurbita moschata</i> Durch.	Samangka	Labu Kuning
		<i>Lagenaria siceraria</i> (Mol.) Standley	Abu'	Labu Air
15	<i>Dilleniaceae</i>	<i>Dillenia indica</i> L.	Abuatn	Simpur
16	<i>Dryopteridaceae</i>	<i>Nephrolepis bisserata</i> (SW) Schott	Paku uban	Paku harupat
17	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Elateriospermum tapos</i> Blume.	Kalampe	Kelampai
		<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg	Biji getah	Karet
		<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Banokng	Ubi Kayu
18	<i>Fabaceae</i>	<i>Archidendrom jiringa</i> (Jack) Nielsen	Jarikng	Jengkol
		<i>Parkia speciosa</i> Hassk.	Pate	Petai
		<i>Neptunia oleracea</i> Lour.	Sarera'	Petai sungai (Kemon)
19	<i>Gnetaceae</i>	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Malinjo	Melinjo
20	<i>Lamiaceae</i>	<i>Premna serratiifolia</i> L.	Buas - buas	Bebuas
21	<i>Meliaceae</i>	<i>Lansium domesticum</i> Corr	Kinai'i	Langsat
22	<i>Menispermaceae</i>	<i>Cyclea barbata</i> Miers.	Kincau	Cincau
		<i>Pycharrhena cauliflora</i> .(Miers) Diels	Sansakng	Sengkubak
23	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus integer</i> (Thunb.) Merr	Cempedak	Cempedak
		<i>Artocarpus integra</i> Merr.	Nangka	Nangka
		<i>Artocarpus sericicarpus</i>	Pauntat'n	Peluntan
24	<i>Myrtaceae</i>	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Jambu monyet	Jambu hutan
		<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight.) Walp	Mahube	Salam
25	<i>Pandanaceae</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	Pandan
26	<i>Passifloraceae</i>	<i>Passiflora foetida</i> L.	Singkopak	Rambusa
27	<i>Phyllanthaceae</i>	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Ganokng	Tampoi

		Mull. Arg. <i>Sauropus androgynus</i> (L.)	Arsepakng	Cangkok
28	<i>Piperaceae</i>	Merr <i>Piper betle</i> L.	Karake'	Sirih
		<i>Piper nigrum</i> L.	Sahang	Lada
29	<i>Poaceae</i>	<i>Bambusa</i> sp.	Tarekng	Rebung
		<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.)	Sare	Serai
		Stapf <i>Oryza sativa</i> L.	Padi	Padi
		<i>Saccharum officinarum</i>	Tabutaur	Tebu
		Linn.		
30	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium maingayi</i> Hiern.	Taren yok	Buah jari-jari
		<i>Nephelium ramboutan-ake</i> (Labill.) Leenh	Sibou	Rambutan hutan
		<i>Pometia pinnata</i>	Lengkeng	Matoa
31	<i>Solanaceae</i>	<i>Capsicum frutescen</i> L.	Cabai	Cabe
		<i>Solanum torvum</i> Sw.	Tarup'm	Terong pipit
			sipanopkng	
32	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Alpinia galanga</i> L.	Angkokng	Lengkuas
		<i>Alpinia purpurata</i> K.	Rungkanang	Lengkuas merah
		Schzrm		
		<i>Curcuma domestica</i> Val.	Unyit	Kunyit
		<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Ahiya'	Jahe

Persentase jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan pangan yang ditemukan di Desa Kaliau' dikelompokkan ke dalam 32 famili, dengan persentase jenis terbesar adalah *Poaceae* dan *Zingiberaceae* yaitu sebanyak 7,01% yang masing-masing terdiri atas 4 jenis tumbuhan. Tumbuhan sumber pangan yang paling sedikit ditemukan sebanyak 1,8% yang terdiri dari *Achariaceae*, *Alismataceae*, *Alliaceae*, *Amaranthaceae*, *Anacardiaceae*, *Asparagaceae*, *Blechnaceae*, *Bombacaceae*, *Brassicaceae*, *Clusiaceae*, *Dilleniaceae*, *Dryopteridaceae*, *Gnetaceae*, *Lamiaceae*, *Meliaceae*, *Pandanaceae*, dan *Passifloraceae* yang masing-masing ditemukan 1 spesies.

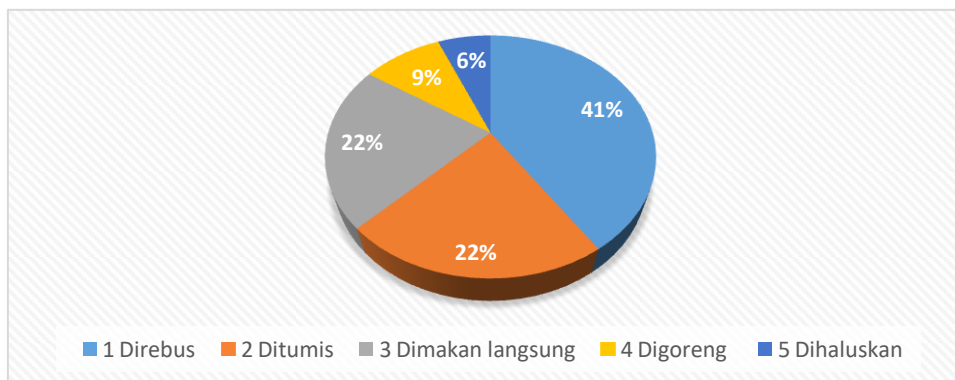
Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh Suku Dayak Desa Kaliau' adalah 8 bagian yaitu buah, daun, batang, umbi, biji, kulit batang, bunga, dan tunas. Persentase tertinggi bagian tumbuhan pangan yaitu buah 33,84%, sedangkan persentase terendah yaitu kulit batang, bunga, dan tunas 1,53% (Gambar 2).



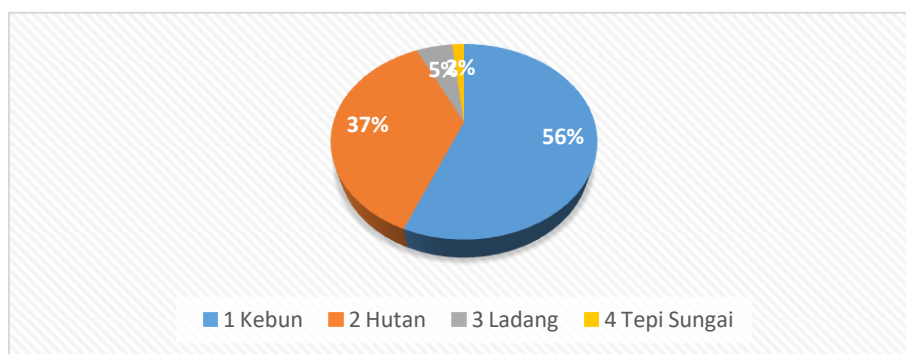
Gambar 2. Bagian Tumbuhan Pangan

Cara pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Dayak Desa kaliau' ada 5 yaitu dengan cara direbus, ditumis, dimakan langsung, digoreng, dan dihaluskan. Persentase tertinggi cara pengolahan tumbuhan pangan adalah direbus 40,62%, sedangkan persentase

cara pengolahan tumbuhan pangan terendah adalah dihaluskan 6,25% (Gambar 3). Tumbuhan berpotensi bahan pangan diambil dari beberapa habitat yaitu kebun, hutan, ladang, dan tepi sungai. Berdasarkan hasil wawancara di Desa Kaliau' tumbuhan pangan banyak ditemukan di kebun yaitu sebesar 56,14%, sedangkan tumbuhan berpotensi bahan pangan paling sedikit ditemukan di tepi sungai yaitu sebesar 1,75% (Gambar 4).



Gambar 3. Cara Pengolahan Tumbuhan Pangan



Gambar 4. Habitat Tumbuhan Pangan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian jenis tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' terdapat 32 famili dari 57 spesies. Hasil penelitian ini menemukan spesies yang lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian Nurhajjah *et al.* (2017) yaitu terdapat 26 famili dari 43 spesies tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak, tetapi hasil penelitian ini menemukan spesies yang lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Dasman *et al.* (2015) yaitu terdapat 45 famili dari 92 spesies tumbuhan pangan oleh masyarakat sekitar hutan tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. Keanekaragaman famili dan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan pangan di Desa Kaliau' menggambarkan tingginya variasi jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pangan. Nilai persentase jenis tumbuhan pangan berdasarkan famili adalah *Poaceae* dan *Zingiberaceae* yaitu sebanyak 7,01% dan persentase jenis terkecil adalah *Achariaceae* sampai *Passifloraceae* yaitu sebanyak 1,8%.

Famili *Poaceae* banyak dimanfaatkan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' diantaranya padi (*Oryza sativa* L.) sebagai makanan pokok, serai (*Cymbopogon citratus* (DC) Stapf), tebu (*Saccharum officinarum* Linn.), dan rebung (*Bambusa* sp.). Aktivitas utama masyarakat Dayak Salako di Desa Kaliau' adalah berladang, sehingga famili ini banyak ditemukan karena banyak ditanam sebagai tanaman budidaya dan ditanam luas sebagai bahan pangan

utama (Nurhajjah *et al.*, 2017), karena famili ini banyak ditemukan di habitat ladang. Menurut Tajudin (2011) selain dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia padi (*Oryza sativa* L.) juga dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk Asia sebagai sumber karbohidrat utama dalam menu sehari-hari.

Famili *Zingiberaceae* banyak ditanam oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' di hutan maupun di kebun, hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap tumbuhan Famili *Zingiberaceae* yang digunakan sebagai bahan pangan maupun obat tradisional. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Rukmana (2004) yang menyatakan bahwa Famili *Zingiberaceae* paling banyak ditemukan di berbagai lingkungan pedesaan. Jenis-jenis tumbuhan dari famili *Zingiberaceae* yang ditemukan di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar yaitu jahe (*Zingiber officinale* Rosc.), lengkuas (*Alpinia galanga* L.), lengkuas merah (*Alpinia purpurata* Rottler. ex Spreng), dan kunyit (*Curcuma domestica* Val.).

Pemanfaatan sumber pangan ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari nenek moyang (Arpila, 2012). Menurut Suhardjo *et al.*, (1986) setiap masyarakat mengembangkan tumbuhan sumber pangan ini secara turun-temurun dari nenek moyang sampai sekarang dalam mencari, memilih dan menyajikan makan-makanan yang memiliki nilai, sikap dan kepercayaan dimana daya terima terhadap makanan terbentuk yang diajarkan pada generasi berikutnya. Tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan secara turun temurun dari nenek moyang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau'.

Jenis-jenis tumbuhan pangan umumnya ditemukan diberbagai habitat diantaranya adalah kebun, hutan, ladang, dan tepi sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Kaliau' diketahui bahwa tumbuhan pangan (56,14%) ditemukan di kebun, (36,84%) di hutan, (5,26%) di ladang, dan (1,75%) di tepi sungai. Tinggi persentase tumbuhan pangan di kebun disebabkan oleh masyarakat yang sudah banyak mengetahui bagaimana cara untuk membudidayakan tumbuhan tersebut.

Habitat berikutnya yang banyak juga ditemukan tumbuhan pangan adalah di hutan. Hutan memang merupakan habitat yang paling banyak ditemukan tumbuhan, baik tumbuhan pangan maupun tumbuhan obat-obatan, tetapi tumbuhan yang ditemukan merupakan tumbuhan yang hidup secara liar atau tanpa budidaya. Namun dengan seiring perkembangan zaman masyarakat mulai mengetahui untuk membudidayakan tanaman yang ada di hutan yang dapat mempermudah masyarakat untuk memanfaatkan tumbuhan tersebut tanpa harus memasuki hutan yang cukup jauh dari pemukiman masyarakat.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari Wahyuni *et al.* (2021) masyarakat Suku Melayu Desa Cipang Kiri Hulu pada umumnya membudidayakan tumbuhan pangan dengan cara ditanam di kebun. Pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan masyarakat sudah menjadi kebiasaan yang terbentuk menjadi suatu tradisi yang masih dilakukan sampai sekarang, pemanfaatan tumbuhan ini membantu dalam hal perekonomian sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pemenuhan bahan pangan.

Bagian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' yaitu buah, daun, batang, umbi, biji, kulit batang, bunga, dan tunas. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' yaitu buah sebanyak 22 jenis tumbuhan (33,9%) dan bagian yang paling sedikit dimanfaatkan yaitu kulit batang, bunga dan tunas (1,53%). Pernyataan ini didukung oleh hasil dari penelitian Nurhajjah *et al.* (2017) yaitu bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh Suku Dayak Kanayatn yaitu buah sebanyak 25 jenis. Buah-buahan paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan karena memiliki daging buah yang umumnya dapat dikonsumsi secara langsung atau sebagian besar tidak memerlukan pengolahan secara khusus.

Pemanfaatan bagian buah yang dikonsumsi secara langsung terdiri dari kapulasan (*Mangifera torquenda* Kosterm.), cempedak (*Artocarpus integer* (Thunb.) Merr), durian (*Durio zibethinus* L.), tampoi (*Baccaurea macrocarpa* Mull. Arg.), jambu hutan (*Anacardium occidentale* L.), kelapa (*Cocos nucifera* L.), langsung (*Lansium domesticum* Corr.), matoa (*Pometia pinnata*), nangka (*Artocarpus integra* Merr.), petai (*Parkia speciosa* Hassk.), peluntan (*Artocarpus sericicarpus*), rambutan hutan (*Nephelium ramboutan-ake* (Labill.) Leenh), rambusa (*Passiflora foetida* L.), buah jari-jari (*Nephelium maingayi* Hiern.), sedangkan pemanfaatan buah dengan pengolahan terlebih dahulu terdiri dari labu air (*Lagenaria siceraria* (Moll.) Standley), cabe (*Capsicum frutescens* L.), kundur (*Benincasa hispida* (Thunb.) Cogn), jengkol (*Archidendrom jiringa* (Jack) Nielsen), melinjo (*Gnetum gnemon* L.), lengkuas merah (*Alpinia purpurata* K. Schzrm), labu kuning (*Cucurbita moschata* Durch.), dan terong pipit (*Solanum torvum* Sw.).

Umumnya masyarakat Dayak di Desa Kaliau' dalam kehidupan sehari-hari banyak berinteraksi dengan alam dimana mereka memanfaatkan tumbuhan yang berada disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Almatsier (2006) menyatakan bahwa buah-buahan dan sayur-sayuran hijau yang terdapat di hutan atau yang dibudidayakan mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga diminati dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

Cara pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat masih sangat sederhana, hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan mereka tentang cara pengolahan tumbuhan sumber pangan. Cara pengolahan ini dilakukan berdasarkan pengalaman yang pernah ada yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mengalami perubahan (Arpila, 2012). Cara pengolahan tumbuhan pangan oleh masyarakat Suku Dayak di Desa kaliau' ada 5 yaitu dengan cara direbus, ditumis, dimakan langsung, digoreng, dan dihaluskan. Persentase tertinggi cara pengolahan tumbuhan pangan adalah direbus (40,62%), sedangkan persentase cara pengolahan tumbuhan pangan terendah adalah dihaluskan (6,25%).

Masyarakat Suku Dayak di Desa Kaliau' lebih suka mengolah tumbuhan pangan dengan cara direbus dikarenakan cara pengolahan tersebut merupakan cara yang baik agar nutrisi pada tanaman tersebut tidak berkurang. Menurut Collins (2007) ada beberapa cara pemasakan yang mampu menjaga kandungan nutrisi dalam sayuran yaitu dengan cara rebus dan kukus karena kedua cara ini terbaik untuk menjaga nutrisi sayuran. Hasil penelitian oleh Daus (2011) menunjukkan masyarakat Dayak Taman Gunung Naning Kecamatan Sekadau juga menjadikan tumbuhan sumber pangan dengan cara direbus, ditumis, digoreng, dibakar atau dimakan langsung.

Tumbuhan sumber pangan dengan pengolahan sederhana seperti dimakan langsung juga banyak digunakan oleh masyarakat, pengolahan tumbuhan pangan dengan cara dimakan langsung juga lebih mudah dalam pemanfaatannya. Pemanfaatan tumbuhan sumber pangan dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari nenek moyang. Cara pemanfaatan yang dilakukan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' berdasarkan pengalaman yang sudah ada dari zaman dahulu. Menurut Susiarti *et al.* (2005) bahwa setiap suku mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengelola tumbuhan untuk dijadikan masakan tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai etnobotani tumbuhan sumber pangan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas dapat disimpulkan tumbuhan sumber pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas sebanyak 57 jenis tumbuhan dari 32 famili. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' adalah buah (33,84%), daun (29,23%), batang (9,23%), umbi (15,38%), biji (7,69%), kulit batang (1,53%), bunga

(1,53%), dan tunas (1,53%). Cara pengolahan tumbuhan pangan yang dilakukan oleh Suku Dayak di Desa Kaliau' adalah direbus (40,62%), ditumis (21,87%), dimakan langsung (21,87%), digoreng (9,37%), dan dihaluskan (6,25%).

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2006). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Apriyani, D. (2010). *Studi Keanekaragaman dan Etnobotani Tumbuhan Yang Mempunyai Potensi Sebagai Sumber Pangan Di Hutan Adat Bukit Senaul Desa Jangkang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Arpila, A. (2012). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sumber Pangan Oleh Suku Dayak Bakati' Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura.
- Backer, C. A., & Brink, R. C. B. V. D. (1963). *Flora Of Java (Spermatophytes only) Vol 1*. Netherland: Wolters-Noordhoof. V. Groningen.
- Collins, K. M. (2007). *Getting The Most Nutrients Out Of Cooked Vegetables*. American Institute For Cancer Research.
- Dasman, Y., Oramahi, & Sisillia, L. (2015). Tumbuhan Sumber Pangan Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tembawang Desa Nanga Kompi Kecamatan Nanga Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, **3(2)**, 332-336. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/10876>
- Daus. (2011). *Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Sumber Pangan di Desa Merangun pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Naning Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Galeri Tumbuhan. *Plantamor*. diakses Oktober 2020. (<http://www.plantamor.com/>).
- Handayani, T. (2018). *Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Pangan Suku Anak Rawa Di Kabupaten Siak Ria*. Skripsi. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Huruswati, I., Kurniasari, A., Purwanto, A. B., & Sabeni, M., (2012). *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Desa Perbatasan Kalimantan Barat*. Jakarta: P3KS Press.
- Juliana, Linda, R., & Mukarlina. (2013). Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*, **2(3)**, 117-121. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/viewFile/3877/3886>
- Nurhajjah, Linda, R., & Mukarlina. (2017). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan oleh Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, **6(3)**, 8-17. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/20796>

- Nurhidayah, Y., Lovadi, I., & Linda, R., (2015). Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, **4(1)**, 151-159. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/9684>
- Rukmana, R. (2004). *Temu-temuan Apotik Hidup di Perkarangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Steenis, V. (2005). *Flora*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Suhardjo, Laura, J. H., Brady, J. D., & Judy, A. D. (1986). *Pangan, Gizi dan Pertanian*, Bogor: Universitas Indonesia (UI Press).
- Susiarti, Siti, & Setyowati, F. M. (2005). Bahan Rempah Tradisional dari Masyarakat Dayak Keyah Kalimantan Timur. *Biodiversitas*, **4(6)**, 289-290. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d060415>
- Tajudin. (2011). *Makanan Pokok Masyarakat Indonesia*. Bandung: Pancur Air.
- The Plant Observatory. *Nature Love You*. diakses Oktober 2020. (<http://www.natureloveyou.sg/>).
- Tongco, Ma. D. C. (2007). Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Journal of Ethnobotany Research and Application*, **5**, 147-158. <https://doi.org/10.17348/>
- Utteridge, T., & Bramley, G. (2014). *The Kew: Tropical Plant Families Identification Handbook*. Kew (UK): Royal Botanic Garden.
- Wahyuni, S., Mar'atul, A., & Rahmat, R. (2021). Etnobotani Tumbuhan Pangan di Desa Cipang Kiri Hulu Provinsi Riau. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, **8(2)**. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7986>